

ANALISIS MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Erni Nurjanah¹, Mohamad Raka Reynaldi², Nafisatul Hilmiyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara, Sukabumi

erninurjanahpachru@gmail.com, rakareynaldi4@gmail.com, nafisatul.hilmiah007@gmail.com

Abstract

This study aims to determine interest in learning and student learning outcomes in learning Mathematics in Class V SDN 4 Pasirhalang as well. This study uses qualitative research methods, with a sample of 10 students. The data collection techniques used are questionnaires, observations, interviews with students and teachers, documentation, and tests. While the technical data analysis uses a Likert Scale with data processing techniques based on the percentage formula. Based on the analysis, students' learning interest in learning Mathematics in class V SDN 4 Pasirhalang from 10 students who were the sample of the research on students' learning interest in learning Mathematics, starting from the indicators of feeling happy, daily life, interest, and involvement showing percentages below 40%, it can be seen that interest student learning can be said to be still low. And the learning outcomes can be seen in that of the 10 students who became the research sample, 2 students obtained low category learning outcomes (20%), and as many as 5 students obtained medium category learning outcomes (50%), and 3 students who obtained high learning outcomes (30%), it can be seen that the learning outcomes of class V students at SDN 4 Pasirhalang are moderate. Teachers are expected to pay attention and always increase students' interest in learning so that the implementation of learning goes well, and students are expected to be able to further improve the quality and quantity of their learning.

Keywords: Interest in Learning, Learning Outcomes, Learning Mathematics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 4 Pasirhalang serta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jumlah sampel 10 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara terhadap siswa dan guru, dokumentasi dan test. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan Skala Likertl dengan Teknik pengolahan data berdasarkan rumus presentase. Berdasarkan analisis, Minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V SDN 4 Pasirhalang dari 10 siswa yang menjadi sampel penelitian minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, mulai dari indikator perasaan senang, perharian, ketertarikan dan keterlibatan menunjukkan presentase dibawah 40%, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan masih rendah. Dan hasil belajar dapat diketahui bahwa 10 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 2 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori rendah (20%), dan sebanyak 5 siswa memperoleh hasil belajar kategori sedang (50%), serta 3 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori tinggi (30%), maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang adalah sedang. Guru diharapkan memperhatikan dan selalu meningkatkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, dan siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum dan menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendapat Puspitasari (Qalbi Tayibu et al., 2021) . Menurut Skemp (Qalbi Tayibu et al., 2021) bahwa Matematika merupakan metode yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan manusia dan sebagai alat bantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Siswa yang mempelajari Matematika diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong zaman pendapat Siregar (Qalbi Tayibu et al., 2021). Hal ini dapat dicapai jika siswa mampu membentuk pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan latihan di kelas dan di lingkungan sekitar dan dapat tercapai jika guru mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi sehingga akan memiliki berpengaruh terhadap aktivitas belajar di kelas menurut Afriansyah (Qalbi Tayibu et al., 2021).

Huda dan Kencana (Winarso, 2014) Matematika dapat mengembangkan berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis. Selain itu, Matematika telah memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti perhitungan dasar (*basic calculation*) hingga hal-hal yang kompleks dan abstrak seperti penerapan analisis numerik dalam bidang teknik dan sebagainya. Matematika dapat dilihat sebagai ilmu dasar yang strategis diajarkan pada setiap jenjang kelas di satuan pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan matematis yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam pembelajaran Matematika adalah memahami konsep, menalar, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan menurut Prayitno, (Winarso, 2014).

Pendidikan Matematika memiliki potensi besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan Matematika mampu membuat siswa mahir dalam menguasai konsep matematika. Pemerintah telah mengantisipasi rendahnya mutu pendidikan di sekolah dasar dengan melakukan berbagai upaya, mulai dari perbaikan kurikulum pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga pengajarnya dengan memberikan pembinaan atau penataran. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar merupakan landasan yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan peran Matematika terus berlanjut hingga era globalisasi saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak lepas dari peran matematika, karena pada dasarnya matematika mampu meningkatkan kemampuan berpikir jernih, logis, teratur, dan sistematis Depdiknas, (Made Suarjana et al., 2017).

Darhim (Rahmawati, 2013) mengemukakan bahwa penyajian materi yang menarik, menyenangkan, sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi siswa, merupakan modal utama untuk memberikan rasa senang terhadap matematika. Hal ini penting mengingat Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai siswa. Kurangnya kesukaan siswa terhadap matematika dapat dipengaruhi oleh faktor materi atau proses pembelajaran . Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran Matematika yang dapat menjembatani anak tahap operasi konkrit (usia sekolah dasar) dalam mempelajari matematika sebagai ilmu abstrak. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah minat belajar. Minat belajar dapat dilihat dari kecenderungan siswa untuk terikat atau tertarik mempelajari dan mengamalkannya untuk tujuan yang baik menurut Komariyah, Afifah & Resbiantoro (Fatimah et al., n.d.). Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Sedangkan minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya minat seseorang pada bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru Armania, Eftafiyana & Sugandi, (Fatimah et al., n.d.) .Faktor yang sangat penting dalam menunjang efektifitas belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Minat ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar ini menjadi sesuatu yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa minat belajar siswa maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal.

Adapun Minat dalam kegiatan belajar sangat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang tertarik untuk belajar akan terus belajar dengan tekun, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak ingin belajar tanpa ada minat padanya, sehingga untuk terus belajar dengan tekun tidak ada. Karena tidak ada dorongan minat dari dalam dirinya. Kurangnya minat belajar matematika karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dipahami, menakutkan dan tidak menarik perhatian, dan pelajaran matematika menggunakan angka yang selalu berhitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus yang harus dihafal dan harus banyak berlatih mengerjakan soal.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah (Tohimin Apriyanto & Herlina, 2020). Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Salah satu upaya yang membuat seseorang berprestasi adalah dengan melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensinya dalam suatu bidang, ia akan terus berusaha mengembangkannya menjadi kemampuan utama. Seperti yang dikemukakan oleh Dahlan (Tohimin Apriyanto & Herlina, 2020) bahwa prestasi merupakan hasil dari upaya mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dapat diukur dengan nilai siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat evaluasi dilakukan. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa (Tohimin Apriyanto & Herlina, 2020) . Menyadari betapa pentingnya matematika, maka siswa dituntut agar dapat mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh sehingga menghasilkan prestasi belajar matematika yang baik bahkan memuaskan. Seorang guru matematika harus berusaha mengurangi bahkan menghilangkan sifat abstrak dari objek kajian matematika itu untuk memudahkan siswa menangkap atau memahami pelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan pada observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 4 Pasirhalang di kelas V , peneliti melihat bahwa rendahnya aktivitas belajar pada saat pembelajaran menjadikan tidak kondusifnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada minat dan prestasi belajar siswa belum optimal. Kurangnya minat siswa menyebabkan kesiapan saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung acuh, dimana siswa bersifat pasif pada saat guru menyampaikan materi, serta siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa tidak menerima pelajaran dengan baik, yaitu menyebabkan nilai tes hasil belajar siswa rendah. Tingkat keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada seberapa besar minat siswa tersebut. Minat siswa terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai penentu tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang aktif diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap siswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini matematika.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Pasirhalang. Subjek penelitian ini lebih difokuskan pada guru dan siswa kelas V yang berjumlah 10 siswa.

Minat Belajar

Menurut Slameto, (Fadilla, 2016) minat adalah rasa kesukaan dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang meminta. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang berminat pada suatu bidang tertentu akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut daripada siswa yang tidak berminat. Sedangkan Slameto (Fadilla, 2016) mengatakan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta oleh siswa, dianggap terus menerus disertai dengan rasa senang dan rasa puas yang diperoleh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat menurut Lestari dan Mokhammad (Nurhana Friantini & Winata, 2019) indikator minat belajar yaitu: 1) perasaan senang, 2) minat belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, dan 3) keterlibatan dalam belajar. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yaitu: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dapat diukur dengan nilai siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat evaluasi dilakukan. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa (Tohimin Apriyanto & Herlina, 2020). Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa (Fitrianingrum, 2017) ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dapat diketahui melalui evaluasi.

Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan terjemahan dari "*Learn*" yang berasal dari kata belajar atau "belajar". Belajar menggambarkan proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam dan pasif. Secara umum belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Amir & Risnawati, 2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Matematika (Vandini, 2015) adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran umum dan menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Puspitasari (Qalbi Tayibu et al., 2021). Menurut Skemp (Qalbi Tayibu et al., 2021) bahwa Matematika adalah cara yang bagus untuk memenuhi kebutuhan manusia dan alat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Siswa yang mempelajari Matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam

dirinya sehingga dapat siap menghadapi perkembangan zaman. Siregar (Qalbi Tayibu dkk., 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah menganalisis, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai permasalahan berdasarkan factor yang diperoleh dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono, (2019) megemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Pasirhalang yang berjumlah siswa dan satu guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Pasirhalang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket minat belajar, wawancara, observasi, dokumentasi dan test.

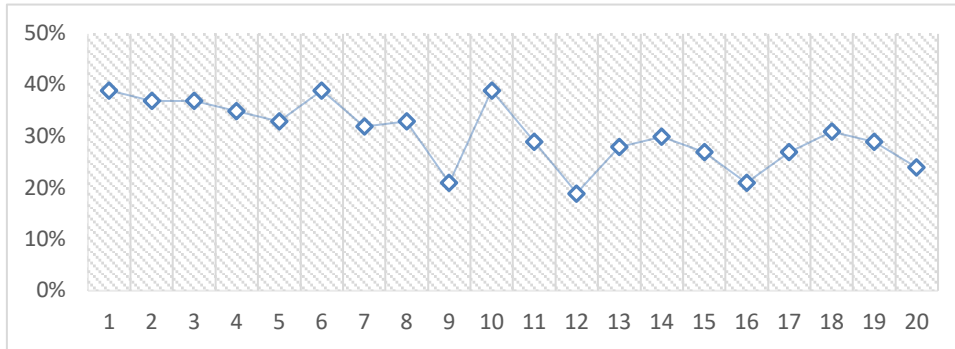
HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Pasirhalang Sukaraja pada siswa kelas tinggi yaitu kelas V. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, observasi, wawancara baik wawancara dengan guru maupun siswa, dan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada pelajaran Matematika.

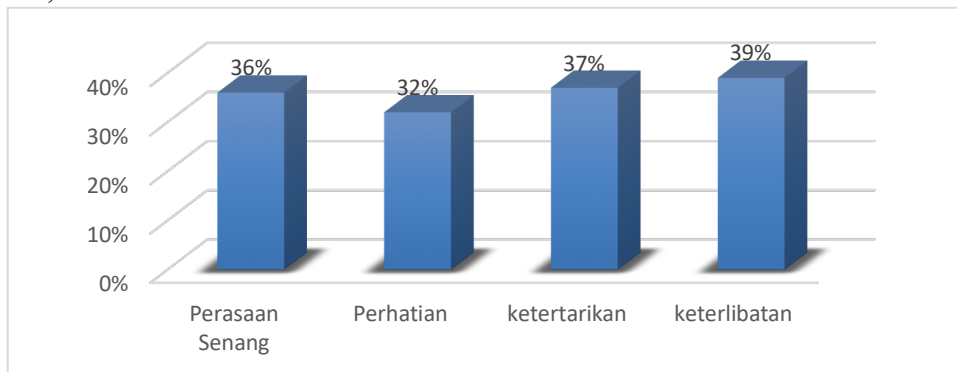
Hasil penelitian minat belajar peserta didik disajikan dibagi menjadi tiga bagian, yakni hasil angket minat belajar, hasil observasi, dan hasil wawancara. Sedangkan hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk test berupa nilai ulangan. Penyajian hasil observasi sesuai dengan instrument yang sudah dipersiapkan dalam metode penelitian. Dan penyajian wawancara guru dan siswa juga sesuai dengan instrument yang sudah dipersiapkan dalam metode penelitian. Pada angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terdapat 4 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrument penelitian. Indikator-indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu: 1) perasaan senang 2) perhatian 3) ketertarikan 4) keterlibatan. Setelah indicator-indikator tersebut disusun ke dalam butir-butir pernyataan di dalam angket. Peneliti melakukan uji coba instrument kepada 10 orang siswa kelas tinggi yaitu kelas V SDN 4 Pasirhalang.

Dari hasil analisis angket yang disebarkan kepada 10 responden yang menjadi subjek dari penelitian tentang analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 4 Pasirhalang Sukaraja. Peneliti menggunakan instrument angket yang berisi 20 item pertanyaan. Untuk keperluan analisis instrumen tiap-tiap alternative jawaban diberi skor: untuk pilihan jawaban SS diberi skor 5 (Sangat Setuju), S diberi skor 4 (Setuju), RG diberi skor 3 (Ragu-Ragu), TS diberi skor 2 (Tidak Setuju), STS diberi skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Adapun kriteria jawaban responden mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Persentase Kriteria Jawaban Responden

Angket minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terdapat 4 indikator. Indikator-indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu: perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan. Masing-masing indicator dijadikan pedoman dalam penyusunan instrument penelitian yang berupa angket. Adapun hasil angket terdapat pada gambar2 berikut;



Gambar 2. Hasil Angket Minat Belajar.

Sumber data dari siswa: Peserta didik rata-rata tidak menyukai saat pembelajaran Matematika karena Matematika dianggap pelajaran yang sulit. Dan membuat pusing menghitung. Peserta didik lebih menyukai pelajaran yang lainnya dibandingkan Matematika. Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik jarang sekali merespon pertanyaan guru dan ketika tidak paham, peserta didik jarang bertanya kepada guru lebih cenderung bertanya kepada teman. Peserta didik terkadang menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi untuk mencatat hal-hal yang penting peserta didik mencatatnya karena guru biasanya mengecek buku catatan siswa.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Matematika menggunakan buku induk atau paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Tidak semua materi pembelajaran Matematika menggunakan praktikum. Materi pembelajaran Matematika yang menggunakan praktikum contohnya materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan, tetapi untuk sekarang ini tidak menggunakan praktikum karena praktikum itu membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih sehingga tidak menggunakan praktikum. Kendala dalam pembelajaran Matematika mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya karena pandemic covid yang hampir 2 tahun ini jadi peserta didik tidak paham apa yang dipelajari.

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang, peneliti sajikan nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan nilai hasil belajar Matematika kelas V SDN 4 Pasirhalang, Peneliti mengklasifikasi hasil belajar

Matematika dengan kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kemudian jumlah interval diatas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar MatematikaSDN 4 Pasirhalang

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	40-58	2	Rendah	20%
2	59-77	5	Sedang	50%
3	78-95	3	Tinggi	30%
	Jumlah	10		100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa 10 siswa menjadi sampel penelitian, siswa yang mempunyai hasil belajar rendah 2 siswa (20%), siswa yang mempunyai hasil sedang 5 siswa (50%) dan yang mempunyai hasil tinggi 3 siswa (30%).

Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument berupa angket, angket tersebut berisi butir-butir pernyataan mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika. Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran Matematika. Sedangkan untuk melihat hasil belajar, peneliti menggunakan hasil ulangan siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan Langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Secara umum, dalam proses kegiatan belajar mengajar, minat belajar sangat diperlukan untuk menentukan hasil belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Namun jika minat belajar kurang, maka kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru tidak akan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan dan akhirnya hasil belajar siswa tidak tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hasil belajar adalah hasil interaksi tindak belajar siswa dan tindak pengajaran yang dilakukan oleh pendidik, tindak pengajaran diakhiri dengan proses evaluasi, sedangkan tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan siswa baik dalam rana kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dimana prestasi belajar siswa ini dapat dipengaruhi dengan beberapa factor, salah satu factor yang mempengaruhinya adalah minat belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (Fadilla, 2016) mengatakan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminta oleh siswa, dianggap terus menerus disertai dengan rasa senang dan rasa puas yang diperoleh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, Semakin besar minatnya.

Proses pembelajaran Matematika di SDN 4 Pasirhalang pada kelas V, baik dari segi siswa maupun guru cukup baik. Sarana prasarana di sekolah tersebut sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Dari awal pembukaan guru membuka pelajaran tetapi suasana dalam kelas berlangsung cukup menegangkan karena siswa sudah beranggapan bahwa pelajaran

Matematika itu sulit, sehingga siswa tidak tertarik atau berantusias dalam pembelajaran. Guru menyuruh anak membuka buku induk paket kemudian menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan selanjutnya metode *driil* menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Kendala dalam pembelajaran Matematika ini adalah guru harus mengulang kembali materi pelajaran yang terlupakan oleh siswa dengan waktu yang singkat. Materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik karena adanya pandemi *covid 19* yang terjadi hampir 2 tahun. Agar siswa paham materi pelajaran yang disampaikan, guru membahas kembali materi pelajaran tersebut. Jadi tugas guru dua kali lipat dibandingkan biasanya.

Berdasarkan hasil penskoran pada angket, dapat diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang menjadi sampel penelitian minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, mulai dari indicator perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan menunjukkan presentase dibawah 40% maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika SDN 4 Pasirhalang kelas V masih rendah. Hasil belajar dapat diketahui bahwa 10 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 2 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori rendah (20%), dan sebanyak 5 siswa memperoleh hasil belajar kategori sedang (50%), serta 3 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori tinggi (30%), maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang adalah sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang dapat disimpulkan sebagai berikut, minat belajar siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang dari 10 siswa yang menjadi sampel penelitian minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, mulai dari indicator perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan menunjukkan presentase dibawah 40%, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan masih rendah. Hasil belajar dapat diketahui bahwa 10 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 2 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori rendah (20%), dan sebanyak 5 siswa memperoleh hasil belajar kategori sedang (50%), serta 3 siswa yang memperoleh hasil belajar kategori tinggi (30%), maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang adalah sedang.

Guru diharapkan memperhatikan dan selalu meningkatkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat khususnya pada mata pelajaran Matematika. Dan bagi siswa, siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya, sehingga prestasi belajarnya pun akan lebih baik lagi.

REFERENSI

- Aedi, W. G. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 41–46.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 6(1).
- Amir, Zubaidah., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika* (pertama). Aswaja Pressindo.
- Azzahra, L. Z. (2020). *Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Sage Publication, Ed.; Cetakan Pertama). Pustaka Belajar.

- Dewi, M. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Student Fasilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 96 Carangki Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.*
- Fadilla, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATLINE Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- Fahradina, N., & Ansari, B. I. (2014). Jurnal Didaktik Matematika Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 54–62.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (n.d.). Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring. *MATHEMA JOURNAL E-ISSN*, 3(2), 2021.
- Fitrianingrum, L. (2017). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Siswa Kelas V di MI Muammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.*
- Gustina, H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika Sekola Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu.*
- Hanipa, A., Robi Misbahudin, A., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Mts Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika melalui Aplikasi Geogebra. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5).
- Irawati, M. (2018). *Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII 1 SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok Bahasa Penyajian Data dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot.*
- Made Suarjana, I., Pt Nanci Riastini, N., & Gst Yudha Pustika, I. N. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. In *International Journal of Elementary Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27–31.
- Nurhana Friantini, R., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Pane, Aprida. D. M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Prayuga, Yugi. P. A. A. (2019). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Homepage*, 1052–1058.
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Minat Belajar Anak di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2).
- Qalbi Tayibu, N., Andi Nurul Faizah, dan, Inspeksi Kanal Aroepala-Gowa, J., Makassar, K., Selatan, S., Studi Sistem Informasi, P., & Tinggi Bina Adinata Jalan Srikaya No, S. (2021). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 117–128. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekola Dasar. *Fakultas MIPA Universitas Lampung*, 225–238.
- Saragih, M. J. (2019). Perlunya Belajar Mata Kuliah Aljabar Abstrak Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika P-ISSN*, 03(02), 249–265.

- Simbolon, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpsd.v12.1323>
- Sobari, F. (2017). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol*.
- Soenarjo. (2017). *Matematika 5 SD dan MI Kelas 5* (Departemen Pendidikan Nasional, Ed.).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; edisi kedua). Alfabeta.
- Tohimin Apriyanto, M., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 135–145.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210–219.
- Winarso, W. (2014). Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Eduma*, 3(2), 95–118.